

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. pemberian motif gerak *tidi lo bitu'o* dapat membantu siswa untuk menambah pengetahuan dan pengalaman praktek menari, siswa dapat melakukan dengan baik pada tahapan-tahapan yang dilaksanakan, dari empat tahapan yang dilaksanakan peneliti, siswa memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan kelompok masing-masing, dan mendapatkan nilai sangat baik, baik dan kurang baik.
2. Siswa yang mendapatkan nilai kurang baik pada pembelajaran motif gerak *tidi lo bitu'o* karena belum terbiasa dengan dengan melakukan motif gerak yang diberikan oleh peneliti melalui metode *jigsaw*, hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan melakukan gerak yang diberikan oleh peneliti.
3. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa merasa kesulitan dalam melakukan motif gerak di kelompok asal terutama pada kelompok empat asal siswa sangat kesulitan dengan motif gerak pada kelompok empat asal, akan tetapi pada pertemuan ke tiga siswa sudah mulai bisa melakukan gerakan dengan baik, hafalan gerak dikelompok asal mempermudah siswa untuk saling *sharing* dikelompok ahli.

4. Dikelompok ahli siswa saling membelajarkan antara satu dengan yang lain sesuai dengan jumlah anggota pada tiap kelompok ahli, pada dalam hal ini siswa yang lainnya juga kesulitan dalam menghafalkan motif gerak empat, karena gerakan pada motif empat tersebut kebanyakan berlai-lari kecil dengan mengangkat keris, kesulitannya pada saat berputar siswa harus memutar keris yang diangkat hingga ujung keris yang menghadap keatas menjadi menghadap kebawah.
5. Dengan adanya pembelajaran motif gerak *tidi lo bitu'o* dengan menggunakan metode *jigsaw*, guru sangat terbantu dalam proses pembelajaran di kelas, karena dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator pada kelompok asal, setelah itu siswa yang melakukan kegiatan belajar selanjutnya pada kelompok ahli, ketika ada yang tidak dimengerti oleh siswa, guru yang akan membantu siswa dalam pembelajaran siswa belum mengerti, karena dalam hal ini guru selain sebagai fasilitator, guru juga berperan dalam proses pembelajaran dikelas.
6. Dengan adanya pembelajaran motif gerak *tidi lo bitu'o* melalui metode *jigsaw* pada tiap kelompok membantu siswa pada pengenalan tari daerah dan pengalaman praktek menari kepada siswa, dan menambah perbendaharaan gerak tari tradisi yang siswa ketahui, dengan hal ini pembelajaran akan lebih meningkat.
7. Dari pemberian materi motif gerak *tidi lo bitu'o* melalui metode *jigsaw* yang diberikan peneliti, peneliti masih perlu banyak belajar lagi, terutama pada

metode-metode yang diberikan kepada siswa, agar siswa tidak bosan pada saat pemberian materi.

8. Pada pertemuan ketujuh juga siswa merasa kesulitan ketika sudah kembali ke kelompok asal, ketika belajar dengan menggunakan pola lantai, siswa merasa kesulitan mempelajari pola lantai dari lingkaran menuju pola lantai serong. Apalagi ketika sudah belajar dengan menggunakan iringan musik, siswa kesulitan menyesuaikan gerakan dengan iringan musik, karena terbiasa dengan hitungan, maksudnya belum menggunakan iringan musik.
9. Terdapat perbedaan pada siswa yang belum mempunyai pengalaman menari dan yang berpengalaman menari, yaitu terlihat dari segi gerakan dan teknik gerakannya berbeda, yang belum pernah menari terlihat kaku dalam melakukan gerak, tetapi yang sudah mempunyai pengalaman menari pada saat mengikuti lomba gerakannya lebih terlihat indah dengan posisi tubuh yang lebih terbentuk dengan teknik yang telah didapatkan dari pengalaman menari diluar pembelajaran didalam kelas.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas berikut adalah saran yang dapat diberikan penulis:

1. Untuk pihak sekolah yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya dan bagian kurikulum, agar dapat memperbaiki prosedur dalam pembelajaran seni tari, baik secara teori maupun praktek, sebaiknya mengadakan jam tambahan diluar jam sekolah yang menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran dan wali kelas.
2. Melihat kenyataan yang ada bahwa pelaksanaan pembelajaran disekolah terhambat dikarenakan belum adanya tenaga pengajar yang ahli di bidangnya, terutama untuk pembelajaran seni budaya, yang lebih mengutamakan praktek. Untuk itu perlu adanya pembimbingan khusus untuk guru-guru yang membelajarkan seni budaya sekolah-sekolah, dengan adanya hal tersebut pelaksanaan pembelajaran akan lebih meningkat.
3. Hasil yang di presentasikan oleh siswa mnjadi satu tarian utuh melalui metode *jigsaw* sudah mempunyai dasar dan unsur-unsur tari, akan tetapi masih banyak hal-hal yang perlu ditambahkan dari segi teknik menari siswa, karena keterbatasan waktu peneliti yang hanya 8 kali pertemuan.
4. Dari 8 kali pertemuan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *jigsaw* dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti masih perlu banyak belajar lagi, terutama mengenai metode-metode

yang akan dibelajarkan kepada siswa untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat siswa.

Pembelajaran motif gerak *tidi lo bitu'o* melalui metode *jigsaw* mampu membantu siswa aktif dalam suatu proses pembelajaran didalam kelas, dengan memberikan motif gerak pada tiap kelompok yang berbeda, dan saling membelajarkan dikelompok ahli. Kemudian kembali lagi ke kelompok asal dan belajar pola rantai dengan di iringi musik pengiring. Dengan adanya keterbatasan waktu peneliti, maka hasil penelitian yang dipresentasikan siswa seperti yang disajikan pada pertemuan 8, dengan adanya pembelajaran tersebut peneliti berharap setelah ini pihak sekolah memberikan kesempatan lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik dari yang telah dicapai siswa sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta, Multi Presimdo
- Daulima, Farha. 2006. *Tarian Daerah Tradisional Dan Klasik Gorontalo*. Gorontalo
Forum suara perempuan LSM Mbu'i Bungale.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Direktorat
Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Marning, M. L. & Lucking, R. (1991). The what, why and how of cooperative
learning. *Social Studies*. www.questia.com, Diakses tanggal 21 Maret 2015
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja
Rosdakarya
- Perkins, D V. 2001. A "Jigsaw Classroom" Technique for Undergraduate Statistics
Courses. *Journal of Teaching and Psychology* . 28: 111 – 113.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Grafindo
Persada: Jakarta
- Soedarsono, 1986. *Pengembangan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*.
Jakarta, Direktorat Kesenian Jakarta
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*. Alfabeta :
Bandung.

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi

Aksara

Sukijdjo, 1986. *Pengembangan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*.

Jakarta, Direktorat Kesenian Jakarta